

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI PEMROSESAN INFORMASI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 270 PAI	No REG : T-2010/PAI/270
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:
NUSHROTIN
NIM. D01206206

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
AGUSTUS 2010**

GADJAHBELANG
031-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nushrotin
NIM : D01206206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan,

Nushrotin
NIM. D01206206

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NUSHROTIN

NIM : D01206206

Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI PEMROSESAN
INFORMASI (ROBERT M. GAGNE) TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NURUL JADID**

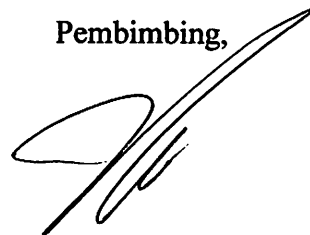
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PATON PROBOLINGGO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Agustus 2010

Pembimbing,



Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 1974042000031001



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nushrotin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,


Ah. Zakki Fuad, M. Ag


NIP. 197111081996031002

Sekretaris,


Ainun Syarifah, M.Pd.I

NIP. 197806122007102010

Penguji I,


Drs. H. Anwar Rasjid, M. Ag.

NIP. 194908101976111001

Penguji II,


Drs. Ali Mas'ud, M. Ag

NIP. 196301231993031002

ABSTRAK

Nushrotin; D01206206, Efektivitas Penerapan Teori Pemrosesan Informasi (Robert M. Gagne) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tertentu, yang salah satu penyebabnya karena pengetahuan baru yang diterima tidak terjadi hubungan dengan pengetahuan sebelumnya, atau mungkin pengetahuan awal sebelumnya belum dimiliki. Dalam hal ini, maka pengetahuan awal menjadi syarat utama dan menjadi sangat penting bagi pembelajar untuk dimilikinya. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terlambat dan prestasi belajar pun kurang maksimal. Salah satu alternatif yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penerapan teori pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif yang menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana penerapan teori pemrosesan informasi (Robert M.Gagne) pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2) bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 3) bagaimana efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi (Robert M.Gagne) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, interview dan angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dengan rumus regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan teori pemrosesan informasi selama tiga pertemuan dengan nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik. Berdasarkan hasil analisis angket penerapan teori pemrosesan informasi dapat diketahui dari hasil rata-rata prosentase yaitu 81,85 yang berarti baik. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa 7,8. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan perhitungan regresi linier sederhana, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton probolinggo cukup berpengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan sebesar 6,69 % sehingga ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Teori Pemrosesan Informasi.....	12
1. Pengertian Teori Pemrosesan Informasi	12
2. System Pengolahan Informasi.....	15
3. Memproses informasi	18
4. Ingatan Jangka Pendek (<i>Short term memory</i>)	20
5. Ingatan Jangka Panjang (<i>Long term memory</i>)	23

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
4. Indikator Hasil Belajar	41
C. Efektivitas Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	45
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Jenis Data Dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nurul Jadid	62
2. Letak Geografis SMP Nurul Jadid	63
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nurul Jadid	64
4. Struktur SMP Nurul Jadid	66
5. Keadaan Guru SMP Nurul Jadid	67
6. Keadaan Siswa SMP Nurul Jadid	70
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid	71

B. Penyajian Data	72
1. Data Hasil Observasi Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	72
2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	81
3. Data Hasil Angket Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Pada Mata Pelajaran Aqidaj Akhlak	83
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	85
1. Analisis Data Tentang Penerapan Teori Pemrosesan Informasi	85
2. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa	92
3. Analisis Data Tentang Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	93

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tentang Teori Pemrosesan Informasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid	108
B. Tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid	111
C. Tentang Efektivitas Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid	112

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

2.2.1	Perbedaan Short Term Memory dan Long term Memory.....	22
4.1	Daftar Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Nurul Jadid Tahun Pelajaran 2009-2010	67
4.2	Data Siswa SMP Nurul Jadid.....	70
4.3	Data Sarana dan Prasara SMP Nurul Jadid	71
4.4	Data Observasi Kemampuan Guru dalam Penerapan Teori Pemrosesan Informasi pada Pertemuan Pertama.....	72
4.5	Data Observasi Kemampuan Guru dalam Penerapan Teori Pemrosesan Informasi pada Pertemuan Kedua.....	76
4.6	Data Observasi Kemampuan Guru dalam Penerapan Teori Pemrosesan Informasi pada Pertemuan Ketiga.....	79
4.7	Daftar Nilai Raport Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII.....	82
4.8	Daftar Hasil Angket Penerapan Teori Pemrosesan Informasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	84
4.9	Data Tentang Guru Menjelaskan Teori yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebelum memulai pelajaran	86
4.10	Data Tentang Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.....	86
4.11	Data Tentang Guru mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang telah lalu	87
4.12	Data Tentang Guru memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran	87
4.13	Data Tentang Siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.....	88
4.14	Data Tentang Siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.....	88

4.15	Data Tentang Siswa mampu menghafal materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi	89
4.16	Data Tentang Siswa cepat paham dengan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.....	90
4.17	Data Tentang Siswa mampu mengingat kembali materi yang telah lalu saat pergantian materi	90
4.18	Data Tentang Siswa merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.....	91
4.19	Tabel Perhitungan untuk mencari regresi linier.....	94
4.20	Tabel Skor penerapan teori pemrosesan informasi (X) dan hasil belajar siswa (Y) setelah dikelompokkan	98
4.21	Tabel daftar ANAVA untuk regresi linier $Y = 1,02+0,24 X$	104

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Model <i>Information Processing Theory</i>.....	17
------------	--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar . belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau melalui bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah, di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.¹

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Apakah itu yang mengarah pada yang lebih baik atau yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal yang selalu terkait dengan belajar adalah pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan.²

Menurut ahli teori tingkah laku, belajar adalah suatu proses dari suatu aktivitas yang diatur dan dibentuk melalui prosedur-prosedur pelatihan (baik di laboratorium maupun di lingkungan alam). Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan berubah itulah manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai kholifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu,

¹ Nana Syaudih Sukadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung : Remaja Roda Karya, 2005) , h. 155

² Ibid, h.155

manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.³

Menurut pandangan kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan. Sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain sebagainya.⁴

Keduanya, ahli teori tingkah laku dan ahli teori kognitif berpendapat, *reinforcement* penting dalam belajar, tetapi alasan mereka berbeda. Ahli teori tingkah laku yang kaku menyatakan bahwa *reinforcement* memperkuat respons, sementara ahli teori kognitif melihat *reinforcement* sebagai umpan balik (*feedback*). Umpan balik ini memberi informasi tentang apa yang barangkali terjadi jika tingkah laku itu diulang. Dalam pandangan teori kognitif, *reinforcement* untuk siswa adalah mengurangi ketidakpastian dalam mencapai suatu penguasaan perasaan dan pengertian. Dengan kata lain, *reinforcement* datang dari gagasan pengertian untuk menyempurnakan tujuan.

Pandangan kognitif melihat belajar sebagai sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur kembali dan mengorganisasi apa yang telah

³ Ah.mudzakkir dan Joko sutrisno, *Psikologi pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,1997), h.31

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) , h. 87

mereka ketahui untuk menacapai pelajaran baru. Meskipun secara pasif dipengaruhi oleh lingkungan, namun orang akan aktif memilih, memutuskan, mempraktikkan, memperhatikan, mengabaikan dan membuat banyak respons lain untuk mengejar tujuan. Satu hal paling penting yang mempengaruhi dalam proses ini adalah apa yang individu pikirkan dalam situasi belajar. Ahli-ahli psikologi kognitif menjadi lebih berminat dalam peranan pengetahuan dalam belajar. Apa yang telah kita ketahui menentukan seberapa luasnya apa yang akan kita pelajari, yang kita ingat dan yang kita lupakan.⁵

Pengajaran-pengajaran yang dihubungkan dengan masalah-masalah kehidupan keseharian individu maupun dihubungkan dengan bidang-bidang lain yang bisa dikaitkan akan menjadikan sesuatu yang baru dan berguna bagi peserta didik. Karenanya guru seharusnya menggunakan dan menghubungkan masalah-masalah pokok dalam kehidupan keseharian peserta didik, sehingga pembelajaran itu akan membawa nilai guna bagi peserta didik.

Oleh karena itu pengetahuan guru terhadap isi mata pelajaran harus sangat baik dan logika berfikir guru juga dituntut sebaik mungkin, tanpa memiliki logika berfikir yang baik, maka guru akan kesulitan memilah-milah materi pelajaran, merumuskan dalam rumusan yang singkat dan padat serta mengurutkan materi demi materi ke dalam struktur urutan yang logis dan mudah dipahami.⁶

⁵ Ibid, h.150

⁶ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi pembelajaran* (Jakarta : Bumi Akasara, 2006), h.12

Memahami hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai yang telah ditetapkan. Dan ini merupakan kewajiban bagi guru, untuk memberikan informasi ke siswanya sendiri, bagaimana dan sampai mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya. Cara yang paling umum digunakan oleh para pendidik untuk menilai seberapa jauh hasil proses belajar mengajarnya telah mencapai tujuan adalah dengan melancarkan tes kepada peserta didiknya.⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran, guru selalu memberikan informasi-informasi penting kepada peserta didiknya. Informasi secara tetap masuk dalam pikiran kita melalui indera kita. Sebagian besar dari informasi ini segera kita buang tanpa kita sadari. Sedangkan beberapa disimpan dalam ingatan kita untuk beberapa saat dan kemudian terlupakan. Beberapa informasi akan tetap kita simpan bahkan kita simpan untuk selama-lamanya. Yang penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan dan sikap ke dalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan. Penyimpanan informasi ini dikenal dengan teori pemrosesan informasi. Yaitu sebuah teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert M.Gagne disebut dengan “teori pemrosesan informasi “

⁷Sri Esti Wuryani Djiwandono, op.cit., h. 397

(*information processing theory*), dan “teori kondisi-kondisi pembelajaran *“conditions of learning”* merupakan sebuah teori pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternative untuk proses mengalokasikan waktu belajar untuk siswa berlatih atau mengulang informasi yang telah diterima yang akan membantu siswa memproses informasi dalam short term memory dan mungkin akan menyimpan lebih lama dalam long term memory. ,

Teori pembelajaran yang dimaksud adalah teori pembelajaran yang memusatkan siswa belajar memproses informasi dalam short term memory dan long term memory. Teori Gagne mengatakan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif daripada pembelajaran. Hasil pembelajaran manusia pada dasarnya bersifat kumulatif, yang berarti bahwa hasil pembelajaran yang dicapai individu adalah merupakan kumpulan keseluruhan hasil-hasil pembelajaran sebelumnya yang terkait. Gagne berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran.⁸

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji teori pemrosesan informasi dalam mata pelajaran aqidah akhlak agar nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang bukan sekedar formalitas yang harus ditempuh oleh siswa. Teori pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternative untuk proses mengalokasikan waktu belajar untuk siswa berlatih atau

⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 40

mengulang informasi yang telah diterima yang akan membantu siswa memproses informasi dalam short term memory dan mungkin akan menyimpan lebih lama dalam long term memory. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Ingin mengetahui bagaimana efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Akademik Ilmiah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.

2. Sosial Praktis

- a) Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar siswa betul-betul menjadi berkualitas.
- b) Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi sendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna tercapainya proses evaluasi yang lebih baik dalam meningkatkan kreativitas siswa.

E. DEFINISI OPERASIONAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian skripsi ini, penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Efektivitas

Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran.⁹ Yang dimaksud efektif disini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas adalah ketepatan, kegunaan, membuahkan hasil, dan menunjang tujuan.¹⁰

⁹ Prof. Dr. Sutrisno. H. MA. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1996), h. 3

¹⁰ Pius Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 128

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan.

2. Teori Pemrosesan Informasi

Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (*stimulus*) ke output (*respon*). Seluruh informasi yang masuk, sebagian kecil yang disimpan oleh otak untuk selanjutnya diteruskan ke memori jangka pendek, sedangkan selebihnya hilang dari system.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu pula.¹² Yang dimaksud peneliti disini adalah adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran yaitu diambil dari nilai raport.

¹¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.19

¹² Sumartono, *Hasil Belajar*, (Jakarta : Depdiknas, 1971), h.17

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka didalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori, yakni :

- a. Bahasan tentang teori pemrosesan informasi meliputi pengertian teori pemrosesan informasi, system pengolahan informasi, proses informasi, ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).
- b. Bahasan tentang hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- c. Bahasan tentang efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- d. Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi : tentang teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak, tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan tentang efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG TEORI PEMROSESAN INFORMASI

1. Pengertian Teori Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak (Slavin, 2000: 175). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.¹

Teori ini disampaikan oleh Robert Gagne dan berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran. Menurut teori Gagne, hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*)

¹ <http://rahmatsaripudin.wordpress.com/2008/10/02/belajar-dan-pembelajaran/>
di akses pada tgl 16 juni 2010

yang terdiri atas : (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik.²

Menurut Trianto, teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental yang diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon).³

Dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi (pesan pengajaran) diterima, disandi, disimpan dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dimanfaatkan jika diperlukan, telah dikembangkan sejumlah teori dan model pemrosesan informasi oleh pakar seperti Biehler dan Snowman (1986); Baine (1986); dan Tennyson (1989). Teori-teori tersebut umumnya berpijak pada tiga asumsi (Lusiana, 1992) yaitu :

- a. Bahwa antara stimulus dan respon terdapat suatu seri tahapan pemrosesan informasi dimana pada masing-masing tahapan dibutuhkan sejumlah waktu tertentu.
- b. Stimulus yang diproses melalui tahapan-tahapan tadi akan mengalami perubahan bentuk ataupun isinya.
- c. Salah satu dari tahapan mempunyai kapasitas yang terbatas.⁴

² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 40-41

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Pustaka Publisher, 2002), h. 19

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 82

Dengan ungkapan lain, Tennyson (1989) mengemukakan bahwa proses penyimpanan informasi merupakan proses mengasimilasikan pengetahuan baru pada pengetahuan yang telah dimiliki, yang selanjutnya berfungsi sebagai dasar pengetahuan (*knowledge base*) (Lusiana, 1992).

Sejalan dengan teori pemrosesan informasi, Ausubel (1968) mengemukakan bahwa perolehan pengetahuan baru merupakan fungsi struktur kognitif yang telah dimiliki individu.

Reigeluth dan Stein (1983) mengatakan bahwa pengetahuan ditata di dalam struktur kognitif secara hiraraksis. Ini berarti, pengetahuan yang lebih umum dan abstrak yang diperoleh lebih dulu oleh individu dapat mempermudah perolehan pengetahuan yang lebih rinci. Implikasinya didalam pembelajaran, semakin baik cara penataan pengetahuan sebagai dasar pengetahuan yang datang kemudian, semakin mudah pengetahuan tersebut ditelusuri dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan.⁵

Kebanyakan psikologi kognitif di Amerika Serikat berpegang pada suatu kerangka teoretis yang dikenal dengan nama “pemrosesan informasi” (*information processing*), yang didalamnya berpikir digambarkan sebagai suatu rangkaian kejadian atau peristiwa dalam “otak” yang meliputi urutan langkah pengolahan “informasi”, dari saat diterima sampai saat dilepaskan lagi. Setiap langkah pengolahan merupakan suatu proses penanganan informasi tersendiri, yang memegang peranan terbatas dalam keseluruhan

⁵ Ibid, h. 84

proses pengolahan informasi. Oleh karena itu setiap langkah pengolahan merupakan suatu satuan struktural dengan tugasnya sendiri-sendiri; keseluruhan satuan structural itu mencakup apa yang tadi disebut “pemrosesan informasi”.⁶

2. System Pengolahan Informasi

Dalam aliran kognitif terdapat sejumlah teori memori yang pada umumnya menjelaskan bagaimana mengelola informasi. Model-model mengelola informasi (*Information Processing Theory*) menjelaskan juga tentang berbagai macam ilmu pengetahuan dan perbedaannya.⁷

1. Pentingnya pengetahuan dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu hal yang perlu dipahami oleh seorang guru berkaitan dengan proses belajar siswanya adalah kompetensi kognitif, kapasitas siswa untuk berfikir abstrak dan strategi memonik mereka.

Sering seorang pembelajar (siswa, mahasiswa) mengalami kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tertentu, yang salah satu penyebabnya karena pengetahuan baru yang diterima tidak terjadi hubungan dengan pengetahuan yang sebelumnya, atau mungkin pengetahuan awal sebelumnya belum dimiliki. Dalam hal ini maka pengetahuan awal menjadi syarat utama dan menjadi sangat penting bagi pembelajar untuk dimilikinya.

⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004) , h.120

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta :Ar-ruzz Media,2009), h.95

Sebuah penelitian tentang pentingnya pengetahuan dalam memahami dan mengingat suatu informasi yang baru telah dilakukan oleh Recht dan Leslie (Woolfolk : 1995). Keduanya meneliti siswa-siswa sekolah menengah pertama yang sangat bagus membacanya dan sangat kurang membacanya. Mereka menguji pengetahuan siswa tentang olah raga baseball, menemukan bahwa pengetahuan baseball tidak ada kaitannya dengan kemampuan membaca. Karena itu, kedua peneliti tersebut membagi siswa dalam empat kelompok, yaitu 1) kelompok yang membaca dengan bagus sekaligus memiliki pengetahuan tentang baseball, 2) kelompok yang mampu membaca dengan baik tapi kurang pengetahuan tentang baseball, 3) kelompok yang mampu membaca dengan baik tapi memiliki pengetahuan baseball yang luas, dan 4) siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang dan pengetahuan tentang baseball juga kurang.

Hasilnya kekuatan dari pengetahuan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang dan telah memiliki pengetahuan baseball yang luas ternyata lebih baik daya ingatnya tentang baseball daripada siswa yang memiliki kemampuan membaca baik tetapi pengetahuan tentang baseball kurang. Dan dari penelitian itu pula diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang dan telah memiliki pengetahuan baseball yang luas sama baiknya dengan siswa yang mampu membaca dengan baik serta memiliki pengetahuan

baseball yang baik pula. Sedangkan siswa yang kurang mampu membaca dengan baik dan kurang memiliki pengetahuan baseball, mereka kurang dapat mengingat apa yang mereka baca. Dari penelitian ini, kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dasar pengetahuan yang baik lebih penting daripada strategi belajar yang baik dalam memahami dan mengingat.⁸

2. Macam-macam pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat dibedakan menjadi *pengetahuan umum* dan *pengetahuan khusus*. Pengetahuan umum (*general knowledge*) adalah informasi yang sangat berguna untuk memecahkan atau digunakan melaksanakan berbagai macam tugas yang berbeda. Pengetahuan umum ini dapat diterapkan pada berbagai macam situasi. Misalnya, mengetahui bagaimana membaca, mengeja, atau memproses sebuah kata atau kalimat itu sangat berguna baik dalam situasi belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Sementara pengetahuan khusus (*domain specific knowledge*) adalah informasi yang dapat digunakan hanya dalam situasi tertentu atau yang hanya dapat diterapkan dalam satu topic khusus. Contohnya, pada saat siswa belajar membaca, maka terlebih dahulu ia belajar mengeja huruf. Menegeja huruf merupakan pengetahuan khusus, tetapi pengetahuan ini akan bertambah bila digabungkan dengan pengetahuan khusus lain sampai

⁸ Ibid, h. 96

akhirnya seorang siswa dapat membaca dengan baik dan akhirnya menjadi pengetahuan umum.⁹

3. Memproses Informasi (*Information Processing Model*)

Informasi secara tetap masuk dalam pikiran kita melalui indera kita. Sebagian besar dari informasi ini segera kita buang tanpa kita sadari. Sedangkan beberapa disimpan dalam ingatan kita untuk beberapa saat, dan kemudian terlupakan.¹⁰

Information Processing Model memandang memori manusia itu seperti sebuah computer yang mengambil atau mendapat informasi, mengelolanya, mengubahnya, baik bentuk dan isi, kemudian menyimpannya dan menghadirkan kembali pada saat dibutuhkan. Jadi kegiatan memproses informasi itu meliputi mengumpulkan dan menghadirkan informasi (*encoding*), menyimpan informasi (*storage*), mendapatkan informasi dan menghadirkan informasi kembali pada saat dibutuhkan (*retrieval*). Seluruh sistem pemrosesan informasi tersebut dibimbing oleh sebuah proses-proses pengendali (*control process*), yang menentukan bagaimana dan kapan informasi akan melalui sistem.

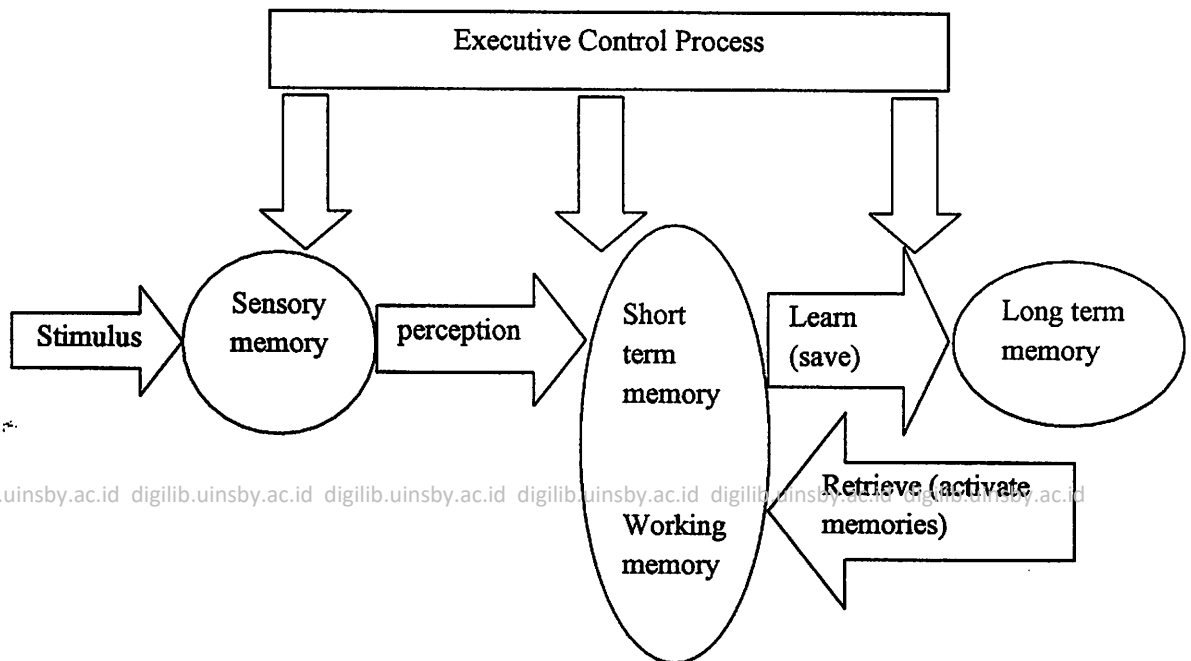
Information processing adalah sebuah pendekatan belajar yang mengutamakan berfungsinya memori. Bagan berikut berisikan sebuah skema

⁹ Ibid, h. 97

¹⁰ Sri Esti Wuryani, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana,2006)h.152

mengenai model memproses informasi (*information processing model*) yang diadaptasi dari Woolfolk (1995)

Tabel 2.1
Bagan Model Information Processing Theory



Sensory memory atau *sensory register* merupakan komponen pertama dalam sistem memory. Sensory memory menerima informasi atau stimuli dari lingkungan (seperti sinar, suara, bau, dan lain sebagainya) terus-menerus melalui alat-alat penerima (*receptors*) kita. *Receptors* adalah sebuah mekanisme tubuh untuk melihat, mendengar, merasakan, (*tasting*), membau, rabaan dan perasaan (*feeling*). Biasanya orang menyebut *receptors* sebagai alat-alat indera. Informasi yang diterima tersebut untuk beberapa saat disimpan dalam sensory memory kurang lebih dua detik.



Keberadaan sensory memory memiliki dua implikasi dalam proses belajar. Pertama, orang harus memberikan perhatian pada informasi yang diingatnya. Kedua, waktu mendapatkan atau mengambil informasi harus dalam keadaan sadar.¹¹ Contoh, seorang siswa diberi informasi yang sangat banyak pada suatu waktu, tanpa diberi tahu informasi mana yang penting untuk diperhatikan, maka kemungkinan akan kesulitan untuk mengingat dan mempelajari semua informasi itu.¹²

4. Ingatan Jangka Pendek (*short term memory*)

Mengutip pendapat Glanzer (1982), Slavin (1994) menyatakan, bahwa informasi yang diterima seseorang dan mendapatkan perhatian kemudian dikirim ke dalam komponen yang kedua dari sistem memori, yaitu *short term memory*. *short term memory* adalah sebuah sistem penyimpanan yang dapat menyimpan sejumlah informasi yang terbatas untuk beberapa detik. *short term memory* adalah bagian dari memori dimana informasi yang ada menjadi pikiran-pikiran yang disimpan. Pikiran-pikiran tersebut adalah kesadaran yang kita berikan terhadap beberapa momen dan disimpan dalam *short term memory*. Jika kita berhenti berpikir tentang sesuatu, maka kita pikirkan sesuatu akan dikeluarkan dari *short term memory*.

Salah satu cara yang digunakan untuk tetap menjaga ingatan terhadap suatu informasi dalam *short term memory* adalah dengan berpikir tentang

¹¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar Dan Pembelajaran*, op.cit, h.99-100

¹² Sri Esti Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*, loc.it

informasi tersebut atau mengatakannya berulang kali. Proses menjaga sebuah item dalam *short term memory* dengan mengulang disebut dengan latihan (*rehearsal*). Latihan sangat penting dalam proses belajar, karena lebih lama sebuah item berada dalam *short term memory* lebih besar kemungkinannya untuk ditransfer ke dalam *long term memory*. Tanpa latihan kemungkinan informasi-informasi tersebut akan cepat hilang dari *short term memory* tidak lebih dari tiga detik, karena *short term memory* mempunyai kapasitas yang terbatas. Informasi dapat juga hilang oleh informasi lain yang baru dan lebih kuat.¹³

Oleh karena itu dalam proses belajar di kelas, seorang guru harus mengalokasikan waktu belajar untuk siswa berlatih atau mengulang informasi yang telah diterima. Sebaiknya guru juga tidak terlalu banyak memberikan materi pelajaran pada saat yang sama, karena akan menyebabkan belajar menjadi tidak efektif. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya juga merupakan salah satu cara untuk menjaga informasi tetap berada pada *short term memory*, karena siswa mempunyai kesempatan untuk berfikir lagi dan berlatih secara mental tentang apa saja informasi yang mereka terima. Hal ini akan membantu siswa memproses informasi dalam *short term memory* dan mungkin akan menyimpan lebih lama dalam *long term memory*. Aktivitas mental ini dapat membantu siswa belajar informasi yang baru dan materi-materi yang sulit.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, op.cit, h. 103-104

short term memory mempunyai kapasitas yang sangat terbatas, kira-kira 5 sampai 9 *bits* informasi. Contohnya seseorang akan kesulitan mengingat nomor telepon baru yang diperolehnya, dan jika dia ingin tetap ingat nomor telepon tersebut, ia harus sering mengucapkannya atau mengulang-ulang nomor telepon tersebut.

Short term memory sebagai komponen kedua dalam sistem memori manusia bersifat individual. Artinya, *short term memory* yang dimiliki oleh manusia mempunyai perbedaan-perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya ketika mereka menghadapi tugas belajar. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Lebih banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang sesuatu, akan lebih mudah dan lebih baik orang tersebut mengorganisasi dan menangkap sebuah informasi, seperti studi yang dilakukan oleh Recht dan Leslie (Woolfolk,1995). Namun pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perbedaan kapasitas sistem memori seseorang untuk mengorganisasi informasi. Strategi-strategi belajar yang baik yang diajarkan dengan penuh kesadaran juga dapat membuat kapasitas *short term memory* lebih efisien lagi.¹⁴

Dari yang kita lihat sejauh ini, memori jangka pendek memiliki fungsi menyimpan material yang diperlukan untuk periode waktu yang pendek. Kemudian fungsi lain adalah bahwa memori jangka pendek mungkin

¹⁴ Ibid, h.105

merupakan stasiun perhentian ke memori jangka panjang. Salah satu teori yang membahas transfer dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang dinamakan *dual-memory model*. Model ini berpendapat bahwa jika informasi memasuki memori jangka pendek, ia dapat dipertahankan dengan pengulangan atau hilang karena penggeseran atau peluruhan. Selain itu, informasi dapat ditransfer, atau disalin, ke memori jangka panjang. Walaupun terdapat sejumlah cara yang berbeda untuk meningkatkan transfer, salah satu yang paling banyak diteliti adalah pengulangan. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 8.5, pengulangan suatu butir bukan hanya mempertahankan memori jangka pendeknya tetapi juga menyebabkan ditransfer ke memori jangka panjang.

5. Ingatan Jangka Panjang (*long term memory*).

Long term memory adalah bagian dari sistem memori manusia yang menyimpan informasi untuk sebuah periode yang cukup lama. *Long term memory* diperkirakan memiliki kapasitas yang sangat besar dan sangat lama untuk menyimpan informasi. Banyak para ahli yang percaya bahwa manusia mungkin tidak pernah melupakan informasi dalam *Long term memory*, akan tetapi manusia hanya tidak mampu untuk menemukan kembali informasi dalam memori mereka. Berikut ini sejumlah perbedaan *short term memory* dengan *long term memory* (Woolfolk, 1995).

¹⁵ *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Batam : Interaksar), edisi ke-11, jilid I, h.494

Tabel 2.2
Perbedaan *short term memory* dan *long term memory*

Tipe memori	Input	Kapasitas	Durasi	Isi	Memanggil kembali
<i>Short term memory</i>	Sangat cepat	Terbatas	Sangat singkat ± 20-30 detik	Kata, gambar, ide, kalimat	Segera
<i>Long term memory</i>	Relatif lambat	Tidak terbatas	Tidak terbatas	Kalimat, skemata, produksi, episodik, gambar-gambar	Tegantung kehadiran kembali dan organisasi

Cara seseorang belajar atau menerima informasi, kemudian memprosesnya, akan berpengaruh terhadap pemanggilan atau penggalian informasi tersebut. Untuk memahami sebuah informasi, seseorang perlu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam memori. Pada saat itulah elaborasi (*elaboration*, organisasi (*organization*), dan konteks (*context*) memainkan peran yang penting (Woolfolk,1995).

Elaborasi adalah penambahan makna baru terhadap informasi baru dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah ada atau yang sudah dimiliki. Elaborasi ini digunakan untuk membangun sebuah pemahaman terhadap informasi baru, atau mungkin proses untuk mengubah pengetahuan yang sudah ada. Biasanya sebuah informasi yang telah dielaborasi pada saat pertama kali diterima atau dipelajari akan mempermudah untuk diingat

kembali. Karena, *pertama*, elaborasi adalah sebuah bentuk pengulangan, yaitu menjaga keaktifan kerja memori jangka panjang sehingga cukup memungkinkan untuk penyimpanan secara permanen dalam *long term memory*. *Kedua*, elaborasi dapat membangun lingkaran-lingkaran ekstra dengan pengetahuan yang sudah ada. lebih dari satu bit informasi atau pengetahuan akan dihubungkan dengan bit-bit informasi atau pengetahuan yang lain. Para psikolog juga telah menemukan bahwa elaborasi ini akan memudahkan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang sudah ada untuk memahami informasi yang baru.

Organisasi adalah elemen kedua dari proses belajar. informasi yang terorganisasi dengan baik akan lebih mudah dipelajari dan diingat. Mempelajari sebuah konsep akan lebih mudah dan diingat bila disusun dengan baik.

Konteks (*context*) adalah elemen dari proses yang mempengaruhi belajar. Aspek-aspek fisik dan emosi (tempat, ruangan, emosi yang dirasakan saat individu belajar) akan diproses dengan informasi yang dipelajari saat itu. Oleh karena itu, sebuah informasi akan lebih mudah dipelajari atau diingat bila konteks yang melatarbelakangi informasi tersebut sama dengan konteks informasi yang sudah ada.

B. TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Moedjiono (1994 : 4) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Menurut Karti Soeharto (1984 : 40) mengatakan bahwa belajar merupakan cirri-ciri yaitu : (a) di sengaja dan bertujuan (b) tahan lama (c) bukan karena kebetulan (d) bukan karena karena kematangan pertumbuhan. Dalam kamus bahasa Indonesia (poerwadarminta, 1996 : 337), hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan buah atau hasil.¹⁶

Thursan hakim (2004 : 1) menjelaskan bahwa belajar merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan didalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan.¹⁷

Menurut Winata Putra dan Rosita bahwa hasil belajar tidak hanya merupakan sesuatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, tapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar.

¹⁶ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, op.cit, h. 37

¹⁷ Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustakaa Suara, 2004), h. 1

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.¹⁸

Menurut suhartadi, hasil belajar identik dengan perolehan hasil belajar yang mengacu pada penguasaan siswa atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁹ Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang baru pula. Dengan kata lain hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

a) Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Kognitif (Penguasaan Intelektual)

Manusia dipandang sebagai makhluk sempurna yang telah diberi akal, dengan akal ini mampu menelaah berbagai kejadian atau peristiwa sehingga akan lebih mudah membawa arus ke jenjang pendidikan yang dimaksud. Istilah kognitif berasal dari “*cognition*” yang bersinonim dengan kata “*knowing*” yang berarti pengetahuan. Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.²¹

¹⁸ Winata Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), h. 54

¹⁹ Suhartadi, *Strategi pembelajaran yang mengacu pada model konstruktivistik*, (jurnal Teknologi Pembelajaran, th ke-6 No.2), h. 105

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : CV sinar baru, 1987), h. 37

²¹ Dewi Ketut, *op.cit*, h. 22

Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. Aspek kognitif dalam proses belajar mengajar selalu ada, hal ini dapat diketahui dikarenakan dalam belajar anak didik diharapkan mampu menghafal berbagai konsep teoritis yang disampaikan oleh guru, sebagai pendidik harus menanamkan ilmu dan selanjutnya agar anak didik dapat merealisasikan konsep-konsep teoritis itu dalam bentuk paraktek nyata.

Selama proses belajar, siswa menerima mata pelajaran yang berbeda-beda yang kesemuanya perlu dihafal oleh siswa, guru dapat mengetahui sejauh mana penyerapan anak didik untuk mengulang kembali atas daya hafalnya. Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka dia akan mudah untuk berfikir, sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Sebaliknya jika hasil belajar kognitif rendah, maka ia akan sulit memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatan.

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan atau kecakapan, antara lain :

(1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seorang untuk mengingat-mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Yang menjadi landasan dari kecakapan pengetahuan ini adalah Surat Ali Imran ayat 41 yang berbunyi²² :

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا
رَمَزًا ۖ وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

Artinya : Berkata Zakariya: "Berilah Aku suatu tanda (bahwa isteriku Telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat, dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

(2) Pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui. Hal ini terlihat dalam surat Al-Anbiya ayat 78-79 yang berbunyi²³ :

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ
وَكَانَا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۗ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا

²² M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta : Mikraj, 2005), h. 144

²³ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Dirasah Islamiyah I), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 128

حُكْمًا وَعِلْمًا^٤ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ آلِجِبَالِ يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرِ^٥ وَكُنَّا

فَاعِلِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya : Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan Keputusan mengenai tanaman, Karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah kami menyaksikan Keputusan yang diberikan oleh mereka itu, Maka kami Telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka Telah kami berikan hikmah dan ilmu dan Telah kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya.

(3) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi konkrit.

(4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

(5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah suatu proses memadukan bagian-bagian atau nusur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

(6) Penilaian Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau idea atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.²⁴

b) Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Afektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan siswa ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai system diri dan nilai diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut :

²⁴ Anas Sudjono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50

1. Menerima (*receiving*)

Menerima yaitu semacam kepekaan didalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2. Jawaban (*responding*)

Jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3. Penilaian (*valuing*)

Penilaian yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala / stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Organisasi (*organization*)

Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk didalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi daripada system nilai.

5. Karakteristik (*characteristic*)

Karakteristik yaitu keterpaduan dan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakteristiknya.²⁵

c) Jenis-Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Psikomotor

Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah konkrit, walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan

oleh Simpson (1966-1967) adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi yaitu penggunaan lima panca indera untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

2. Kesiapan

Kesiapan yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.

3. Respon terbimbing

Respon terbimbing yaitu mengembangkan kemampuan daya aktivitas mencatat dan membuat laporan.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Op.cit, h. 82

4. Mekanisme

Mekanisme yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

5. Adaptasi

Adaptasi yaitu merubah respon dalam stimulasi yang baru.

6. Organisasi

Organisasi yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa adalah factor yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanya itu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian factor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, factor internal, factor eksternal dan factor pendekatan belajar.²⁶

1. Factor internal siswa

Yang dimaksud dengan factor internal siswa adalah factor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental dan psikologinya, yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Dalam membicarakan factor internal siswa, meliputi tiga macam yaitu :²⁷

a) Factor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran,²⁸ orang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang kondisi fisiknya lemah.

1.) Factor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik dalam segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh pada hal belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

²⁶ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi akasara, 1995), h. 82

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 54

²⁸ Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Loc. it , h. 145

seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya kurang darah ataupun ada gangguan lainnya.

2.) Factor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara factor-faktor yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1.) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat (Reber : 1988). Dalam intelegensi terdiri dari 3 (tiga) jenis kecakapan yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan sesuatu ke dalam

²⁹ Slameto, Loc.it

sesuatu yang baru yang cepat dan afektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2.) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun secara negative.

3.) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek . Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

4.) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

5.) Bakat siswa

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah "*the capacity to learn*". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk

belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi mejadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dibidang itu.

6.) Motivasi siswa

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari atau juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya ortu, guru, teman, dan anggota masyarakat.

7.) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak bisa melakukan sesuatu secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pembelajaran. Dengan kata lain

anak yang belum siap (malas) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

8.) Kesiapan

Kesiapan atau kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kemandegan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu hilang.

Factor kelelahan juga sangat mempengaruhi hasil belajar, karena jika siswa sudah lelah maka ia tidak akan semangat belajar.

2. Factor eksternal siswa

Seperti factor internal siswa, factor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : factor social dan factor non social.

a) Factor lingkungan social³⁰

Yang dimaksud dengan factor lingkungan social adalah seperti para guru, staf, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik khususnya dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Factor non social

Factor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial antara lain ialah : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (letaknya, pergedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat peraga). Selama ini factor-faktor diatas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.³¹

3. Factor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.³² yang menjadi landasan dari factor pendekatan belajar ini adalah surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan"

³⁰ Muhibbin Syah, op.cit., h.152-153

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 223

³² Muhibbin, op.cit., h. 155

Metode Iqra' (membaca), yang merupakan cara *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) atau mendapatkan ilmu pengetahuan. Semakin banyak yang dibaca maka akan semakin banyak informasi yang diserap.³³

Selain factor internal dan factor eksternal, factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa tersebut.

Dari uraian diatas, kita dapat melihat bahwa banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jadi hasil belajar itu merupakan hasil dari interaksi adanya berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar siswa.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok.

Demikian dua macam tolok ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, namun yang

³³ Abuddin Nata, op.cit., h.150-151

banyak dijadikan sebagai titik tolak ukur keberhasilan dan kedua kalinya adalah daya serap siswa terhadap pelajaran.³⁴

C. EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman, pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental.

Agar tujuan belajar dapat tercapai maka seorang guru harus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan tujuan dari belajar itu sendiri. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Salah satu kegiatan yang membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan teori belajar pemrosesan informasi.

Teori pemrosesan informasi adalah teori belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Informasi secara tepat masuk dalam pikiran kita melalui indera kita. Sebagian

³⁴ Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), h.7

besar dari informasi ini segera kita buang tanpa kita sadari. Sedangkan beberapa disimpan dalam ingatan kita untuk beberapa saat, dan kemudian terlupakan. Informasi dimana seseorang merasa dan menaruh perhatian, ditransfer ke komponen kedua dari system ingatan yang disebut ingatan jangka pendek (*short term memory*). Ingatan jangka pendek, yaitu suatu system penyimpanan sementara yang dapat menyimpan informasi secara terbatas. Ingatan jangka pendek ini adalah bagian dari ingatan, dimana informasi yang baru saja didapat disimpan. Pikiran memberi kesempatan kepada informasi untuk disimpan sebentar dalam ingatan jangka pendek kita. Jika kita berhenti berfikir tentang sesuatu, informasi itu akan hilang dari ingatan jangka pendek kita. Salah satu cara untuk menyimpan informasi ke dalam ingatan jangka pendek adalah berfikir tentang informasi itu atau mengatakan berulang-ulang.

Dengan diterapkannya teori pemrosesan informasi ini, siswa diharapkan lebih memahami materi pelajaran. Dengan adanya peninjauan ulang pada materi yang telah dipelajari yang menggunakan teori pemrosesan informasi diharapkan dapat memperkuat ingatan siswa pada materi. Penguatan terhadap mater-materi yang telah dipelajari siswa, akan mempermudah siswa menangkap pelajaran yang telah dipelajari. Dengan adanya kemudahan siswa dalam menerima, menangkap dan mengingat mata pelajaran yang mereka pelajari maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pemahaman siswa. Oleh karena itu penerapan teori pemrosesan informasi efektif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Mardalis arti hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian.³⁵

Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variable yaitu independent variable (x) adalah penerapan teori pemrosesan informasi dan dependent variable (y) adalah hasil belajar siswa.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Kerja atau *hipotesis alternatif* (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan terdapat pengaruh atau hubungan antara variable yang pertama dengan variable yang kedua. Dalam penelitian ini, hipotesa kerja berbunyi :

“Ada pengaruh penerapan teori pemrosesan informasi pada bidang studi aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

2. Hipotesis Nol

Hipotesis nol yang sering disebut sebagai hipotesis statistic, hipotesis nol menyatakan “Tidak ada pengaruh antara penerapan teori pemrosesan informasi pada bidang studi aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.48

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.

Di lihat dari judul penelitian ini, penelitian disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

B. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan strategi mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹

¹ Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi S-1 fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi S-1 fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya, 2008) h.9

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 3 tahap antara lain:

1. Menentukan Masalah

Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penerapan teori pemrosesan informasi di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang digunakan untuk menggali, mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa langkah antara lain :

- a. Menentukan objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah, observasi, interview, dokumentasi, dan angket.

3. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua objek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²

Adapun populasi yang peneliti gunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi berarti jumlah atau kuantitas yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebanyak 238 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian)

untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut perwakilan kelompok yang lebih besar pada obyek yang di pilih.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak. Menurut Suharsimi Arikunto, beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada pendapatnya mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.130

³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) h. 39

subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung kemampuan, waktu, tenaga, dan dana.⁴

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan peneliti menentukan sampel yang akan diteliti dan yang akan menjadi fokus penelitian adalah 15 % dari populasi 238 siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah 35 orang.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel bebas

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh variable lain⁶. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variable bebas adalah penerapan teori pemrosesan informasi.

b. Variabel Terikat

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau juga sering disebut variable yang dipengaruhi oleh variable lain⁷. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah: hasil belajar

⁴ *ibid*, h. 134

⁵ *Ibid*, h.118

⁶ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 119

⁷ *Ibid*, h. 119

siswa pada bidang studi aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁸ Menurut Suprpto, data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel.⁹

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif

Data yang menunjukkan kualitas mutu dari suatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian, peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan, adapun data kualitatif ini meliputi :

1. Keadaan siswa dan guru
2. Efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi.

b. Data kuantitatif

Data yang berhubungan dengan atau bilangan baik yang diperoleh dari pengukuran, maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif

⁸ Ibid, h. 99

⁹ Suprpto, *Metodologi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.72

menjadi data kuantitatif. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah guru dan karyawan
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Hasil angket
- 4) Nilai raport
- 5) Dan sebagainya yang bersangkutan dengan kuantitatif.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu sumber data yang di gunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit , h.114

penelitian di sini diperoleh sumber data dari kepala sekolah, karyawan dan guru-guru dan para siswa yang menjadi populasi penelitian.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, tujuannya agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

a. Metode Observasi

Observasi yakni cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.¹¹

Menurut Narbuko Kholid dan Abu Ahmadi, observasi dapat diartikan sebagian teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi dan letak geografis sekolah, pelaksanaan pembelajaran dengan teori pemrosesan informasi.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan¹³.

¹¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), h. 212

¹² Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, op.cit, h. 70

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 3, h. 136

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru bidang studi Akidah Akhlak kelas VII K di SMP Nurul Jadid paiton Probolinggo dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁴

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat documenter seperti data tentang hasil belajar siswa dari raport, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah siswa, guru, karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

d. Metode Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
h.140

¹⁵ Ibid, h.151

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket tertutup atau terstruktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan terbatas, responden diminta tidak lebih mengisi skala atau jalur-jalur pertanyaan tertentu dan yang menjadi responden adalah siswa.

Angket yang disusun peneliti terdiri dari 10 pertanyaan, masing-masing dengan tiga alternatif jawaban. Masing-masing alternatif jawaban diberi skor. Perincian skor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Skor untuk jawaban a adalah 3
- b. Skor untuk jawaban b adalah 2
- c. Skor untuk jawaban c adalah 1

Jika responden memberikan jawaban diluar yang tersedia, maka peneliti memberi skor 0 (nol).

Metode kuesioner ini penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian yaitu untuk mengetahui respon secara tertulis terhadap efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, op.cit, h.142

G. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian . Mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.¹⁷

Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi dan yang menjadi variabel dependen adalah peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Masing-masing instrumennya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan tentang penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak. Lembar pengamatan penerapan teori pemrosesan informasi digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam RPP.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak

¹⁷ Ine Amirman dan Zainal arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 1993), Cet. Ke-1, h.53

dibedakan atas 4 macam skala penialain, yaitu : kurang baik (nilai 1), cukup baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4). Jika disajikan dalam bentuk interval, maka kriteria-kriteria tingkat kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan teori pemrosesan informasi sebagai berikut :

- a. 1,00 – 1,99 = kurang baik
- b. 2,00 – 2,99 = cukup baik
- c. 3,00 – 3,99 = baik
- d. 4,00 = sangat baik

2. Lembar Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang diberikan dan dikerjakan oleh siswa.

Dalam pelaksanaan metode angket, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item dalam lembar angket ini adalah sebagai berikut :

- a. Skor untuk jawaban a adalah 3
- b. Skor untuk jawaban b adalah 2
- c. Skor untuk jawaban c adalah 1

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori urutan dasar.¹⁸

Sedangkan menurut Noeng Muhajir, analisis data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti, tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan penganalisaan sebagai berikut :

1. Teknik Analisa Prosentase

Adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan teori pemrosesan informasi dan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

¹⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005), h. 103

Setelah mendapatkan hasil berapa prosentase, kemudian hasilnya bisa di tafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut :

76 % - 100 % = Kategori baik

56 % - 75 % = Kategori cukup

40 % - 55% = Kategori kurang baik

20 % - 39 % = Kategori jelek.¹⁹

2. Teknik Analisa Mean

Adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)²⁰

¹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian & Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar baru, 1989), h. 48

²⁰ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

3. Teknik Analisa Regresi Linier

Rumus regresi linier menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi linier dengan rumus $Y = a + b X$

Yang dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

X = variabel bebas (prediktor)

Y = variabel terikat (kriterium)

b = bilangan konstan (intercept garis regresi)

a = bilangan prediktor (slope garis regresi)

- 2) Uji kelinearan dan keberartian regresi

Pemeriksaan kelinearan dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linier. Sedangkan keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis bahwa koefisien-koefisien regresi sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (berarti).

Uji kelinearan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) antara lain :

a) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum y^2$$

b) Menghitung kuadrat koefisien a

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Menghitung kuadrat regresi b terhadap a

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n} \right\}$$

d) Menghitung kuadrat sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

e) Menghitung kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

f) Menghitung kuadrat galat

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC).^{21}$$

g) Menghitung kuadrat derajat kebebasan (dk)

- dk (T) = n
- dk (a) = 1
- dk (b | a) = 1
- dk (S) = n-2
- dk (TC) = k-2

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, op.cit, h. 265

$$r = \frac{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2) - (\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n})^2}}{n \sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}$$

3) Uji Koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

regresi tidak berarti melawan koefisien berarti.

j) Menghitung nilai F untuk menguji hipotesis nol koefisien arah

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_{GC}}$$

regresi tidak berarti melawan nol linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Menghitung nilai F untuk menguji hipotesis nol koefisien arah

- KT (G) = $\frac{JK(G)}{n-k}$

- KT (TC) = $\frac{JK(TC)}{k-2}$

- KT (S) = $\frac{JK(S)}{n-2}$

- KT (b | a) = JK (b | a)

- KT (a) = JK (a)

- KT (T) = $\sum y^2$

h) Menghitung kuadrat tengah

- dk (G) = n-k

Kemudian rumus tersebut digunakan rumur t-student untuk menguji korelasi, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{22}$$

²² Ibid, h. 273-274

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nurul Jadid

Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid (SMPNJ) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Alm.KH.Zaini Mun'im pada tanggal 2 Januari 1950. KH.Zaini Mun'im adalah tokoh ulama pejuang Madura pada agresi II Madura, yang menjadi sasaran penyerangan kolonial Belanda pada tokoh sentral perjuangan untuk dicari dan ditangkap.

Pada awalnya, jumlah siswa SMP Nurul Jadid hanya sebanyak 20 siswa dan pada saat itu pun yang dipercaya menjadi kepala sekolah yaitu senior yang bernama Suari Rozak BA, ia memimpin sejak tahun 1970, sampai 1973 terjadilah pergantian kepala sekolah yang dilimpahkan kepada Mursyidi Mahfud BA. Pada masa ini, tahun 1973 sampai 1976 jumlah siswa meningkat hingga mencapai 104 siswa. Kemudian pada tahun 1976 kendali sekolah diserahkan kepada Abdul Halim Zairozi BA, akan tetapi ia hanya memimpin SMP Nurul Jadid selama 1 tahun. Setelah itu digantikan oleh M.Juani Tuyu,BA, pada masanya SMP Nurul Jadid memperoleh penghargaan berupa senuah piagam status “Terdaftar”, pada tanggal 29 Desember 1981.

Pada AKREDITASI yang ke-2, status SMP Nurul Jadid meningkat dan terdaftar menjadi “Diakui”, pada tanggal 25 Februari 1986, hingga kepemimpinan M.Juani Tuyo BA belangsung hingga 1980. Setelah itu digantikan oleh Mursyidi Fahmi,BA. Pada tahun 1991, diadakan peninjauan AKREDITASI ulang dan status SMP Nurul Jadid dinaikkan lagi menjadi “Disamakan”. Hal ini membuktikan peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan SMP Nurul Jadid. Dan pada saat itu pula SMP Nurul Jadid kembali dapat mempertahankan statusnya menjadi “TERAKREDITASI A”.

Setelah itu dengan bertambahnya fasilitas yang memadai, pembenahan diberbagai bidang sarana, serta prestasi-prestasi siswa disemua even lomba, pada tahun 2008 SMP Nurul Jadid terpilih menjadi “SEKOLAH RINTISAN STANDART”, Sekolah Standart Nasional (SSN). Dan pada saat itu jumlah siswa-siswi SMP Nurul Jadid naik menjadi 1015 siswa, dengan menempati 21 ruang kelas yang dibina 58 guru.

2. Letak Geografis SMP Nurul Jadid

Letak Geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Bangunan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo terletak di sebelah barat PLTU Paiton. Letak SMP Nurul Jadid di Desa Karang Anyar Kecamatan Piton Probolinggo. Jarak sekolah dari perempatan tanjung sekitar 200 meter, bisa di tempuh dengan becak, ataupun sepeda motor.

Adapun batas-batas lokasi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo baik sebelah utara, selatan, timur dan barat berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Jadid yaitu :

- Sebelah utara adalah gedung IAI Nurul Jadid
- Sebelah selatan adalah Wilayah Jalaluddin Rumi
- Sebelah timur adalah Wilayah Al-Hasyimiyah
- Sebelah barat adalah Gedung SMA Nurul Jadid Putri

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nurul Jadid

VISI, MISI DAN TUJUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP NURUL JADID

1. Visi SMP Nurul Jadid

“BERKEPRIBADIAN MANDIRI; BERBASIS KELUHUHAN AKHLAK, KEDALAMAN ILMU DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN ”

2. Misi SMP Nurul Jadid

- a. Meningkatkan kualitas keyakinan terhadap Islam (Ahli Sunnah Waljamaah)
- b. Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- d. Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan dan kebangsaan

3. Tujuan SMP Nurul Jadid

a. Tujuan Umum

(Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 Tahun 2006)

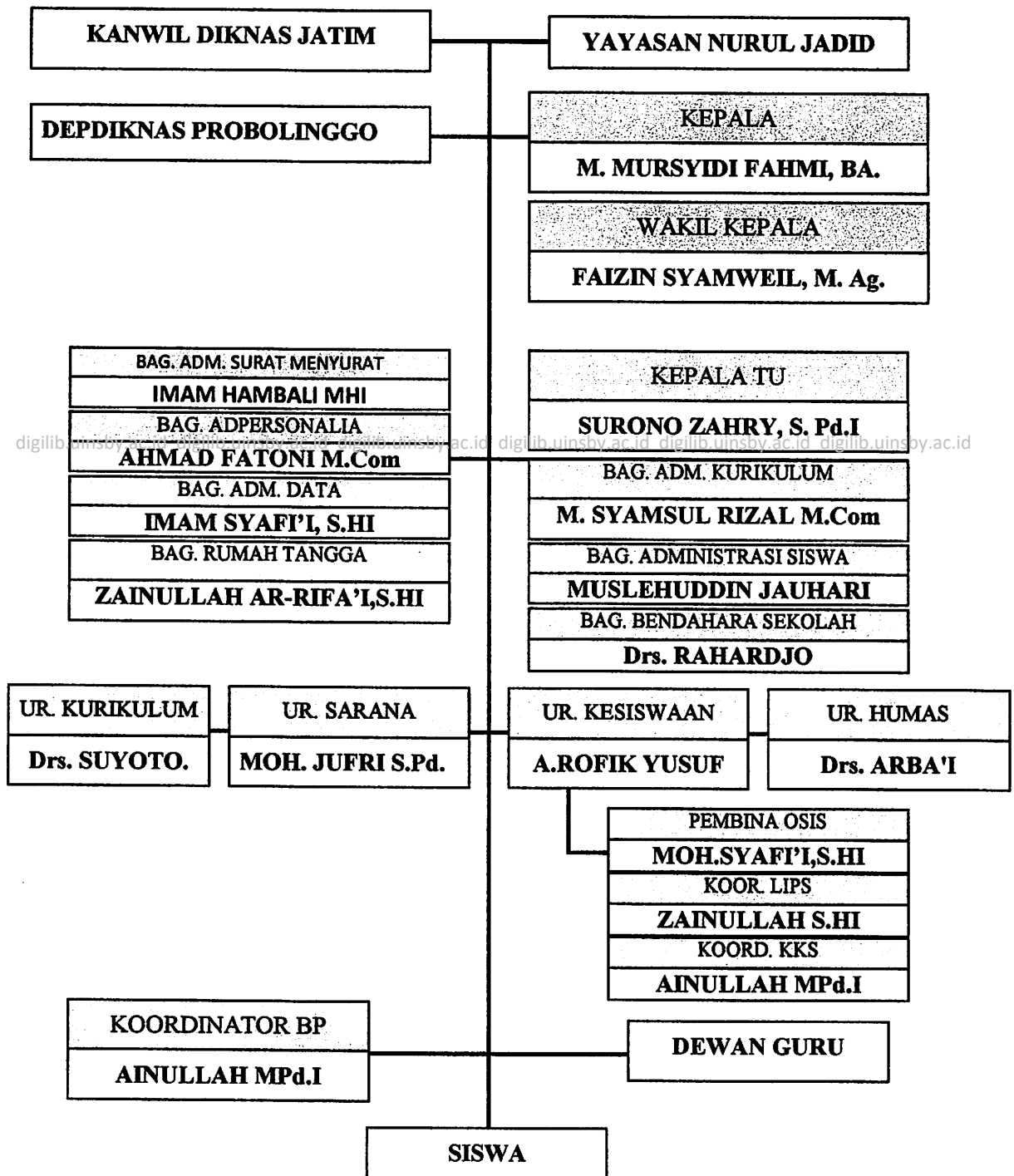
Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus

1. Menumbuhkan penghayatan dan pelaksanaan Fardlu Ai'n
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensive dan efektif
3. Melaksanakan pembinaan baca tulis Al-Qurán
4. Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris
5. Melaksanakan kegiatan sosial dan ekstra kurikuler
6. Menanamkan nilai-nilai akhlak dan kebangsaan

4. Struktur Organisasi SMP Nurul Jadid

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NURUL JADID PAITON
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



5. Keadaan Guru

Tabel 4.1

**DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMP NURUL JADID (TERAKREDITASI A)
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	MULAI TUGAS	LULUSAN	MATA PELAJARAN
01	M. Mursyidi Fahmi, BA.	L	Kepala	1978	PTID	-
02	Faizin Syamweil, S. Ag.	L	Wakil Kepala	1988	FS. IAINJ	PKn
03	Drs. Arba'I Hasan	L	Kaur. Humas	1986	FS. IAINJ	MATEMATIKA
04	Drs. Suyoto	L	Ur. Kurikulum	1993	IKIP	PENJASKES/ EKONOMI
05	Drs. Rana'djo	L	Ur. Sarana	1992	FT. IAINJ	P. AGAMA
06	M. Butroyanto Asha, S. Ag.	L	Guru	1991	FD. IAINJ	PKn
07	Zaini Gunawan, S. Ag	L	Guru	2001	FD. IAINJ	IPS
08	Abdul Karim, BA.	L	Guru	1990	PTID	BAHASA INGGRIS
09	Miftahul Munir, S. Pd.	L	Guru	1994	IKIP	IPS
10	Soedadi Soepardjo	L	Guru	1992	PGSLP	IPA
11	A. Rofik Yusuf, S. Ag.	L	Guru	1992	FS. IAINJ	IPS
12	Moh. Jamil, BA.	L	Guru	1979	PTID	BAHASA INDONESIA
13	M. Najmu'ddin, S. Kom	L	Guru	2001	STTNJ	BAHASA INGGRIS
14	M. Jupri, S. Pd. I	L	Staf TU	1999	FT. IAINJ	AQIDAH AHLAK

15	Surono, S. Pd. I	L	Ka. TU	2001	FT. IAINJ	PEND. AGAMA
16	Fathurrosi, S. Pd. I	L	Staf BP	2000	FT. IAINJ	PENJASKES
17	Muslehuddin Jahuri	L	Staf TU	2003	FT. IAINJ	AQIDAH AHLAK
18	Nur Taufiq H. , S.Si	L	Guru	2006	Matematika	MATEMATIKA
19	Syafi'i, S.HI	L	Staf TU	2005	FS. IAINJ	-
20	Zainullah , S.HI	L	Koor. Piket	2006	FS. IAINJ	PERC. BHS INGGRIS
21	Moh. Syamsur Rizal	L	Staf TU	2007	IPA	TIK
22	Akhmad Fathoni	L	Staf TU	2007	IPA	-
23	Zainul Hasan Rowi, S.Ag	L	Guru	2004	FS. IAINJ	PEND. AGAMA
24	Abdur Rosyid, BA	L	Guru Piket	1982	PTID	-
25	Ainullah	L	Koor. BP	2007	IPS	Kertakes
26	Troso, S.Pd	L	Guru	2007	B.Indonesia	BHS. INDONESIA
27	M. Ridwan, S.Pd	L	Guru	2007	B. Inggris	Bahasa Inggris
28	Hasan Basri	L	Staf Perpustakaan	2008	IPS	Kertakes
29	Saiful Baidlawi, S.Si	L	Guru	2008	Teknik UIM	Fisika
30	Rahmat Thoyyib	L	Guru Piket	2008	PK	PERC. BHS ARAB
31	Hukmiyah Jauhar, S. Ag.	P	Guru	1997	FT. IAINJ	IPS
32	Intan Kartini, S. Pd	P	Guru	2002	UNMU	BAHASA INGGRIS
33	Dra. Umi Hanik	P	Guru	1993	FT. IAINJ	PEND. AGAMA
34	Titin Yuniarti, S. Pd.	P	Guru	2003	IKIP	MATEMATIKA
35	Siti Aisyah Manaf, S. Ag.	P	Guru	1998	FS. IAINJ	AQIDAH AHLAQ

36	Leni Syamsiyah, S. Pd	P	Guru	2002	IKIP	MATEMATIKA
37	Ayyul Fariqoini, S. Ag.	P	Guru	1995	FT. IAINJ	BAHASA INGGRIS
38	Sunarmiasih, A. Md.	P	Guru	1994	IKIP	BAHASA INGGRIS
39	Nur Adillah, S. Ag	P	Guru	1997	FS. IAINJ	BHS. ARAB
40	Sutriningsih, S. Ag.	P	Guru	1997	FT. IAINJ	IPS
41	Siti Sunarsih, S. Pd.	P	Guru	2003	IKIP	MATEMATIKA
42	Sutartiyah Ningsih, S. Pd.	P	Guru	2003	IKIP	BHS INDONESIA
43	Dra. Mahyumi	P	Guru	2003	IKIP	BHS INDONESIA
44	Sulistiyowati, S. Ag.	P	Guru	1999	FS. IAINJ	KERTAKES
45	Nur Aini	P	Guru	2003	FT. IAINJ	PERC. BHS INGGRIS
46	Nurul Qomariyah, S. Ag.	P	Guru	2002	FT. IAINJ	BHS. ARAB
47	Halimatus Sya'diyah	P	Guru	2005	FT. IAINJ	AQIDAH AHLAQ
48	Endang Lestari, S.Pd.I	P	Guru	2005	FT. IAINJ	PKn
49	Zumaroh	P	Guru Piket	2006	PGMI/SD	-
50	Puji Rahayu	P	Guru	2006	Administras i Bisnis	IPS
51	Etik widartik, S.Com	P	Guru	2006	Informatika	TIK
52	Lilian Jumata Elghani, S.Pd.I	P	Guru	2004	FT. IAINJ	PENJASKES
53	Nur Hidayati, S.Pd	P	Guru	2006	MIPA	IPS

54	Nita Nur Aini	P	Guru	2007	MIPA	IPA
55	Nur Aini Salasah	P	Guru	2007	MIPA	IPA
56	Rini Dwi Prastiwi	P	Guru	2006	MIPA	IPA
57	Astrin Okta F, S.Pd	P	Guru	2008	MIPA	IPA
58	Romlatul Hikmah, S.Pd	P	Guru	2008	Sastra Inggris	BHS. INGGRIS
59	Diyani Mayasari, S.Pd	P	Guru	2008	FKIP	BHS. INGGRIS
60	Saiful Baidowi, ST	L	Guru	2009	Teknik Elektro	Fisika
61	Kuni Badriyah	P	Guru	2009		
62	Karsono	L	Guru	2009	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

6. Keadaan siswa

Tabel 4.2

**DATA SISWA
SMP NURUL JADID (TERAKREDITASI A)
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

NSS : 20205202001

MASUK : PAGI

No	Kelas	Rombel	Murid		
			L	P	JML
01	VII	11	196	238	434
02	VIII	8	123	193	316
03	IX	8	130	146	276
JUMLAH		27	449	577	1026

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot																			
		Jumlah dan kondisi meja siswa					Jumlah dan kondisi kursi siswa					Almari + rak buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat
1	21	420	✓			786	✓									21	✓				

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk.	Berat
1.	Perpustakaan	7	✓			28	✓				4	✓									
2.	Lab. IPA	8	✓			40	✓				3		✓								
3.	Ketrampilan	-																			
4.	Multimedia	-																			
5.	Lab. bahasa	-																			
6.	Lab. komputer	11	✓			40	✓														
7.	Serbaguna	-																			
8.	Kesenian	-																			
9.	PTD	-																			
10	Lainnya:	-																			

B. PENYAJIAN DATA

Setelah penulis menyampaikan gambaran umum obyek penelitian, dalam sub-bab kedua ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian tentang penerapan teori pemrosesan informasi dan hasil belajar siswa.

1. Data Hasil Observasi Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan teori pemrosesan informasi dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap kali pertemuan. Hal ini diharapkan agar hasil penelitian lebih baik. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengelola penerapan teori pemrosesan informasi pada pertemuan pertama sampai keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Kemampuan guru dalam Penerapan teori pemrosesan informasi
Pada pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4		
I	A. Persiapan			√		3	Baik
II	B. Pendahuluan						
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			
	2. Memberi motivasi kepada siswa			√		3	Baik
	3. Memberikan apersepsi			√			

	<p>C. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi berulang-ulang dan memahami materi tersebut 4. Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi tersebut 5. Memberikan hadiah (<i>reward</i>) berupa tambahan nilai bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar 			√		3,2	Sangat Baik
	<p>D. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan 2. Memberikan 			√		3,66	Sangat baik

	<p>evaluasi kepada siswa untuk memilih soal-soal di lembar kerja siswa (LKS)</p> <p>3. Menutup do'a dan salam</p>			√				
	E. Pengelolaan Waktu			√			3	Baik
	F. Suasana Kelas							
	1. Pembelajaran berpusat kepada siswa			√				
	2. Siswa antusias			√			3,33	Sangat baik
	3. Guru antusias				√			
	Jumlah Rata-Rata						3,19	Baik

Dari data diatas dapat diketahui kemampuan guru dalam penerapan teori pemrosesan informasi pada pertemuan pertama, dalam tahap persiapan sudah baik, yaitu guru mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu kemudian mengadakan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Dalam tahap persiapan ini mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik.

Penerapan teori pemrosesan informasi meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk pendahuluan, meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi. Dalam menyampaikan pendahuluan pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Hal ini karena guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Guru juga dapat memberi motivasi kepada siswa dengan baik. Sebelum masuk kegiatan inti, guru

memberikan apersepsi terlebih dahulu agar siswa tidak lupa dengan pelajaran kemarin.

Kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai rata-rata 3,2 yang berarti sangat baik, karena guru sudah menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mudah menerimanya. Dalam proses memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi berulang-ulang dan memahami materi, serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Kegiatan akhir, guru menutup dengan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi dan diakhiri dengan do'a dan salam. Dalam hal ini guru mendapatkan nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran termasuk kategori baik dengan nilai yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi sehingga mendapatkan nilai 3. Sedangkan antusias guru dalam mengelola kelas dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi mendapatkan nilai rata-rata 3,33 kategori sangat baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi dari persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang jumlah

rata-rata keseluruhan hasil observasi adalah 3,19, maka dalam pertemuan pertama ini termasuk baik.

Tabel 4.5
Kemampuan guru dalam Penerapan teori pemrosesan informasi
Pada pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4		
1	A. Persiapan			√		3	Baik
II	B. Pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memberi motivasi kepada siswa 3. Memberikan apersepsi			√		3,33	Sangat baik
					√		
	C. Kegiatan Inti 1. Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi berulang-ulang dan memahami materi tersebut			√		3,4	Sangat baik
				√			

	4. Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi tersebut 5. Memberikan hadiah (<i>reward</i>) berupa tambahan nilai bagi siswa yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya			√		
	D. Kegiatan Akhir 1. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan 2. Memberikan evaluasi kepada siswa untuk memilih sola-soal di lembar kerja siswa (LKS) 3. Menutup do'a dan salam			√	√	3,66 Sangat baik
	E. Pengelolaan Waktu			√		3 Baik
	F. Suasana Kelas 1. Pembelajaran berpusat kepada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias			√	√	3,66 Sangat baik
	Jumlah Rata-Rata					3,34 Sangat baik

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan guru dalam penerapan teori pemrosesan informasi pada pertemuan kedua, dalam tahap persiapan kategori baik dengan nilai 3.

Penerapan teori pemrosesan informasi meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk pendahuluan, meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi. Dalam menyampaikan pendahuluan pada pertemuan kedua, guru ada peningkatan sudah sangat baik dengan mendapatkan penilaian rata-rata 3,33 . guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa sudah sangat baik. Dan sebelum masuk kegiatan inti, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu agar siswa tidak lupa dengan pelajaran kemarin.

Kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 3,4 yang berarti sangat baik, guru sangat baik dalam menggunakan teori pemrosesan informasi sehingga siswa sangat antusias dan mudah memahami pelajaran, mulai dari penyampaian materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi berulang-ulang dan memahami materi, serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Kegiatan akhir, guru menutup dengan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi dan diakhiri dengan do'a dan salam. Dalam hal ini guru mendapatkan nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran termasuk kategori baik yaitu hampir sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi sehingga mendapatkan nilai 3. Antusias guru dalam mengelola kelas menjadi berpusat pada siswa dan siswa antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi dalam hal ini mendapat nilai 3,66.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi dari persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir ,penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi adalah 3,34 maka dalam pertemuan kedua ini termasuk sangat baik.

Tabel 4.6

Kemampuan guru dalam Penerapan teori pemrosesan informasi

Pada pertemuan ketiga

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4		
I	A. Persiapan				√	4	Sangat baik
II	B. Pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memberi motivasi kepada siswa 3. Memberikan apersepsi			√	√	3,33	Sangat baik
	C. Kegiatan Inti 1. Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada				√	3,5	Sangat baik

	siswa untuk membaca dan mempelajari materi 2. Meminta siswa untuk memperaktikkan materi kedepan			√		
	D. Kegiatan Akhir 1. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan 2. Memberikan evaluasi 3. Menutup do'a dan salam			√	√	3,33 Sangat baik
	E. Pengelolaan Waktu			√		3 Baik
	F. Suasana Kelas 1. Pembelajaran berpusat kepada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias			√	√ √	3,66 Sangat baik
	Jumlah Rata-Rata					3,47 Sangat baik

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan guru dalam penerapan teori pemrosesan informasi pada pertemuan ketiga dalam tahap persiapan guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Pada tahap pendahuluan guru juga sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan memberi apersepsi, dengan mendapatkan nilai 3,33.

Kegiatan inti guru mendapatka nilai 3,5 yang berarti sangat baik. Guru sudah sangat baik dalam penyampain materi, dalam pertemuan keempat ini guru tanpa menyebutkan hadiah (reward) siswa sudah dengan sendirinya berani tampil maju kedepan, karena sudah adanya pembiasaan.

Kegiatan akhir, guru menutup dengan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi dan diakhiri dengan do'a dan salam. Dalam hal ini guru mendapatkan nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik.

Pengelolaan waktu guru mendapatka nilai 3 yang berarti baik, adapun suasana kelas guru mendapatkan nilai 3,66 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi dari persiapan, pendahluan, kegiatan inti, kegiatan akhir ,penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang jumlah rata-rata keseluruhan adalah 3,47 maka dalam pertemuan keempat ini termasuk sangat baik.

2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk hasil belajar siswa kelas VII SMP Nurul Jadid Paito Probolinggo, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak datanya diperoleh dengan metode dekumentasi dengan melihat nilai raport, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7

Daftar Nilai raport siswa mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII SMP
Nurul Jadid Paiton Probolinggo

No	Nama	Nilai
1.	Azizatul Widads	9
2.	Betta Ayu Nur Hidayah	7
3.	Cyntia Putri Wulandari	8
4.	Desti Yudi Aristanti	8
5.	Devi Herawati	7
6.	Difa Minal Uyun	7
7.	Dila Viana Fatmawati	7
8.	Eka Nur Aggraeni	8
9.	Evi Noviana	9
10.	Farida Kusuma Wardani	6
11.	Herik Nur Fadilah	8
12.	Iin Hardiyanti	9
13.	Iklima Aisah Aulia	8
14.	Imelda Febyarindi	6
15.	Nur Mursyidah	9
16.	Latifatuz Zakiyah Darajat	7
17.	Luky Ayu Cahyani	8
18.	Maha Sarah Bilgis	8
19.	Novi Firdasiatun Ni'mah	7
20.	Nur Azizah A	9
21.	Nur Azizah B	8
22.	Nurul Laila Puspita Sari	9
23.	Riska Nanda Safitri	9
24.	Robi'atul Adawiya	9
25.	Ruaifatul Labibah	9
26.	Siti Alqomariah	9
27.	Siti Ruqoyyah	8
28.	Sofya Widyarti	8
29.	Tazkiyatul Tamamah	7
30.	Tolak Isah Nefli	7
31.	Wahyuni Novarita	8
32.	Wardatunnafiah	7
33.	Yuli Agustin	9
34.	Yunita Isnaini Fauziyah	6
35.	Nur Mursyidah	8
Total Responden = 35		
Total Nilai Aqidah Akhlak = 276		
Nilai Rata-rata Aqidah Akhlak = 7,88		

3. **Data hasil angket penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak**

Selain data yang diperoleh dari hasil interview dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Angket-angket yang disebarkan kepada responden berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Dalam angket ini penulis menyajikan 10 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. **Data tentang pelaksanaan strategi pemrosesan informasi terdapat pada item 1-10**
- b. **Pada tiap-tiap item mempunyai tiga alternatif jawaban yang diberi nilai pada masing-masing jawaban yaitu :**
 - 1.) **Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 3**
 - 2.) **Untuk alternatif jawaban b diberi nilai 2**
 - 3.) **Untuk alternatif jawaban c diberi nilai 1**

Adapun hasil sebaran data tentang penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIIK adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil angket penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah
akhlak

NO	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
3.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
5.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
6.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
7.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
8.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
11.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
12.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
14.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
18.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
19.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
20.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
22.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
27.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
29.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
30.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

30.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
33.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
34.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
35.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
Total Responden = 35											989
Total Skor = 989											
Skor rata-rata = 28,26											

C. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah semua data disajikan, dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis data tentang penerapan teori pemrosesan informasi

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo bahwa teori pemrosesan informasi sudah diterapkan.

Tabel 1.4 di atas adalah hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Dari hasil data yang diperoleh, berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9

Tentang guru menjelaskan teori yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebelum memulai pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Ya	35	29	83%
	b. Kadang-kadang		6	17%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya, bahwa guru Aqidah Akhlak menjelaskan teori yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebelum memulai pelajaran dan 17% responden menjawab kadang-kadang saja menjelaskan teori yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.10

Tentang guru menjelaskan tujuan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Ya	35	32	91%
	b. Kadang-kadang		3	9%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 91% responden menjawab ya, bahwa guru Aqidah Akhlak menjelaskan tujuan pembelajaran dan 9%

responden menjawab kadang-kadang saja menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.11
Tentang guru mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang telah lalu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Ya	35	29	83%
	b. Kadang-kadang		6	17%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya, bahwa guru Aqidah Akhlak mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang telah lalu dan 17% responden menjawab kadang-kadang saja guru menjelaskan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang telah lalu.

Tabel 4.12
Tentang guru memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Ya	35	27	77%
	b. Kadang-kadang		8	23%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 77% responden menjawab ya, bahwa guru Aqidah Akhlak memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran dan 23% responden menjawab kadang-kadang saja guru memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.13

Tentang siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Ya	35	30	86%
	b. Kadang-kadang		5	14%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab ya, bahwa siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi dan 14% responden menjawab kadang-kadang saja melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.

Tabel 4.14

Tentang siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan teori pemrosesan informasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Ya	35	30	86%
	b. Kadang-kadang		5	14%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab ya, bahwa siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan teori pemrosesan Informasi dan 14% responden menjawab kadang-kadang saja dituntut aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.

Tabel 4.15

Tentang siswa mampu menghafal materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. Ya	35	29	83%
	b. Kadang-kadang		6	17%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab ya, bahwa siswa mampu menghafal materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi dan 17% responden menjawab kadang-kadang saja siswa mampu menghafal materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.

Tabel 4.16

Tentang siswa cepat paham dengan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. Ya	35	32	91%
	b. Kadang-kadang		3	9%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 91% responden menjawab ya, bahwa siswa cepat paham dengan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi dan 9% responden menjawab kadang-kadang saja cepat paham dengan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.

Tabel 4.17

Tentang siswa mampu mengingat kembali materi yang telah lalu saat pergantian materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. Ya	35	28	80%
	b. Kadang-kadang		7	20%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab ya, bahwa siswa mampu mengingat kembali materi yang telah lalu saat

pergantian materi dan 20% responden menjawab kadang-kadang saja siswa mampu mengingat kembali materi yang telah lalu saat pergantian materi.

Tabel 4.18

Tentang siswa merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan teori pemrosesan informasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. Ya	35	23	66%
	b. Kadang-kadang		12	34%
	c. Tidak			
Jumlah			35	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66% responden menjawab ya, bahwa siswa merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan teori pemrosesan informasi dan 34% responden menjawab kadang-kadang saja merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan teori pemrosesan informasi.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang teknik akrostik, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

ΣX = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹

Sehingga menjadi seperti berikut:

$$M = \frac{83+91+83+77+86+86+83+91+80+66}{10}$$

$$M = \frac{826}{10}$$

$$M = 82,6$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 82,6 tergolong baik karena berada diantara 76 - 100 % maka dapat diketahui bahwa penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid adalah tergolong baik.

2. Analisis data tentang hasil belajar siswa

Untuk menganalisa tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid, penulis menggunakan rumus mean, yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = mean (rata-rata)

ΣX = jumlah dari skor-skor (nilai)

N = number of cases (banyaknya skor itu sendiri)

¹ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

Jika dilihat dari tabel 4.4 dan dimasukkan rumus, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

$$M = \frac{276}{35}$$
$$= 7,88$$

Kemudian jika di konsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut :

1 = buruk sekali	6 = cukup
2 = buruk	7 = lebih dari cukup
3 = amat kurang	8 = baik
4 = kurang	9 = amat baik
5 = tidak cukup	10 = istimewa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid dengan nilai rata-rata 7,88 adalah baik.

3. Analisis data tentang efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

Untuk mengetahui efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIIK di SMP Nurul jaded paiton Probolinggo, penulis menggunakan teknik dan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan persamaan regresi dari kedua variable dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 4.19

Perhitungan untuk mencari regresi linier

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	30	9	270	900	81
2.	27	7	189	729	49
3.	29	8	232	841	64
4.	28	8	224	784	64
5.	25	7	175	625	49
6.	25	7	175	625	49
7.	25	7	175	625	49
8.	31	8	248	961	64
9.	30	9	270	900	81
10.	25	6	150	625	36
11.	28	8	224	784	64
12.	29	9	261	841	81
13.	29	8	232	841	64
14.	25	6	150	625	36
15.	30	9	270	900	81
16.	27	7	189	729	49
17.	29	8	232	841	64
18.	28	8	224	784	64

19.	28	7	196	784	49
20.	29	9	261	841	81
21.	28	8	224	784	64
22.	29	9	261	841	81
23.	29	9	261	841	81
24.	30	9	261	900	81
25.	30	9	261	900	81
26.	29	9	261	841	81
27.	28	8	224	784	64
28.	29	8	232	841	64
29.	27	7	189	729	49
30.	29	7	203	841	49
31.	30	8	240	900	64
32.	28	7	196	784	49
33.	29	9	261	841	81
34.	28	6	168	784	36
35.	29	8	232	841	64
Jumlah	989	276	7821	28037	2208

Kemudian nilai dalam tabel 4.5 dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(276)(28073) - (989)(7821)}{(35)(28037) - (989)^2} \\
 &= \frac{773821 - 7734969}{981295 - 978121}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3243}{3174} \\
 &= 1,02 \\
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(35)(7821) - (989)(276)}{(35)(28037) - (989)^2} \\
 &= \frac{273735 - 373964}{981295 - 978121} \\
 &= \frac{771}{3174} \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi persamaan regresi linier sederhana diatas adalah :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b X \\
 &= 1,02 + 0,24 X
 \end{aligned}$$

b. Uji linearitas dan keberartian regresi

Dalam uji linearitas ini dapat dilakukan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kudrat (JK) antara lain :

1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum y^2 \\
 &= 2208
 \end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$\begin{aligned}
 JK(A) &= \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= \frac{(276)^2}{35} \\
 &= \frac{76176}{35} \\
 &= 2176,46
 \end{aligned}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$JK(b | a) = b \left\{ \sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n} \right\}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 0,24 \left\{ 7821 - \frac{(989)(276)}{35} \right\}$$

$$= 0,24 \left\{ 7821 - \frac{272964}{35} \right\}$$

$$= 0,24 \{ 7821 - 7798,97 \}$$

$$= 0,24 \times 22,03$$

$$= 5,29$$

4) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b | a) \\
 &= 2208 - 2176,457 - 5,29 \\
 &= 25,19
 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah menghitung JK (G) diperlukan tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20
Skor Penerapan Teori Pemrosesan Informasi (X) dan Hasil belajar siswa (Y) setelah dikelompokkan

X	KELOMPOK	n_i	Y
25	1	5	9
25			7
25			8
25			8
25			7
27	2	3	7
27			7
27			8
28	3	8	9
28			6
28			8
28			9
28			8
28			6
28			9
28			7
29	4	12	8
29			8
29			7
29			9
29			8
29			9
29			9
29			9
29			9
29			9

29			8
29			8
30			7
30			7
30			8
30	5	6	7
30			9
30			6
31	6	1	8

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

$$= \left\{ 9^2 + 7^2 + 8^2 + 8^2 + 7^2 - \frac{(9+7+8+8+7)}{5} \right\}$$

$$+ \left\{ 7^2 + 7^2 + 8^2 - \frac{(7+7+8)}{3} \right\}$$

$$+ \left\{ 9^2 + 6^2 + 8^2 + 9^2 + 8^2 + 6^2 + 9^2 + 7^2 - \frac{(9+6+8+9+8+6+9+7)}{8} \right\}$$

$$+ \left\{ 8^2 + 8^2 + 7^2 + 9^2 + 8^2 + 9^2 + 9^2 + 9^2 + 9^2 + 9^2 + 8^2 + 8^2 \right.$$

$$\left. - \frac{(8+8+7+9+8+9+9+9+9+9+8+8)}{12} \right\}$$

$$+ \left\{ 7^2 + 7^2 + 8^2 + 7^2 + 9^2 + 6^2 - \frac{(7+7+8+7+9+6)}{6} \right\}$$

$$+ \left\{ 8^2 - \frac{(8)}{1} \right\}$$

$$\begin{aligned}
&= \left\{ 81 + 49 + 64 + 64 + 49 - \frac{(39^2)}{5} \right\} + \\
&\quad \left\{ 49 + 49 + 64 - \frac{(22^2)}{3} \right\} + \\
&\quad \left\{ 81 + 36 + 64 + 81 + 64 + 36 + 81 + 49 - \frac{(62^2)}{8} \right\} + \\
&\quad \left\{ 64 + 64 + 49 + 81 + 64 + 81 + 81 + 81 + 81 + 81 + 64 + 64 - \frac{(101^2)}{12} \right\} + \\
&\quad \left\{ 49 + 49 + 64 + 49 + 81 + 36 - \frac{(44^2)}{6} \right\} +
\end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
&\quad \left\{ 64 - \frac{(64^2)}{1} \right\} \\
&= \left\{ 307 - \frac{1521}{5} \right\} + \left\{ 162 - \frac{484}{3} \right\} + \left\{ 492 - \frac{3844}{8} \right\} \\
&\quad + \left\{ 855 - \frac{10201}{12} \right\} + \{0\} + \left\{ 328 - \frac{1936}{6} \right\} \\
&= \{307 - 304,2\} + \{162 - 161,33\} + \{492 - 480,5\} + \{855 - 850,08\} \\
&\quad + \{328 - 322,67\} \\
&= 2,8 + 0,67 + 11,5 + 4,92 + 5,3 \\
&= 25,19
\end{aligned}$$

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK (G) = JK (S) - JK (G)$$

$$= 26,25 - 25,19$$

$$= 1,06$$

7) Menghitung kuadrat derajat kebebasan (dk)

a. $dk(T) = n = 35$

b. $dk(a) = 1$

c. $dk(b | a) = 1$

d. $dk(S) = n - 2$
 $= 35 - 2 = 33$

e. $dk(TC) = k - 2$
 $= 6 - 2 = 4$

f. $dk(G) = n - k$
 $= 35 - 6 = 29$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menghitung kuadrat tengah (KT)

a. $KT(T) = \sum y^2$
 $= 2208$

b. $KT(a) = JK(a)$
 $= 2176,46$

c. $KT(b | a) = JK(b | a)$
 $= 5,29$

d. $KT(S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$
 $= \frac{26,25}{35 - 2}$

$$= \frac{26,25}{33}$$

$$= 0,79$$

$$\text{e. KT (TC)} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{1,06}{6-2}$$

$$= \frac{1,06}{4}$$

$$= 0,26$$

$$\text{f. KT (G)} = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$= \frac{25,19}{35-6}$$

$$= \frac{25,19}{29}$$

$$= 0,87$$

9) Uji keberartian koefisien model regresi

Uji keberartian koefisien model regresi bertujuan untuk menguji keberadaan koefisien regresi, dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : O^2 = 0$ (koefisien arah regresi tidak berarti atau tidak ada pengaruh efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak)

$H_0 : O^2 \neq 0$ (koefisien arah regresi itu berarti atau ada pengaruh efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak)

Dengan kriteria tolak H_0 , jika F hitung lebih besar dari F tabel dengan $dk = 1$ dan $dk = n-2$ dengan taraf kesalahan 5%. Untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis di atas digunakan rumus :

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

$$= \frac{5,29}{0,79}$$

$$= 6,7$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (1,33) = 4,13

Jadi F hitung $>$ F tabel (6,7 $>$ 4,13) untuk taraf kesalahan 5% kesimpulannya koefisien itu berarti ($\beta \neq 0$)

10) Uji linearitas model regresi

Untuk linearitas model regresi bertujuan untuk menguji apakah efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMPⁿ Nurul Jadid berhubungan secara linier atau tidak. Untuk

menguji linearitas model regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = model regresi linier

H_a = model regresi non linear

Dengan kriteria tolak H_0 , jika F hitung lebih besar dari F tabel dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

$$= \frac{0,26}{0,87}$$

$$= 0,3$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (4 dan 29) = 2,70

Jadi F hitung < F tabel (0,3 < 2,70) untuk taraf kesalahan 5% kesimpulannya regresi linier.

Berdasarkan perolehan semua perhitungan di atas, diperoleh daftar analisis varians (ANAVA) sebagai berikut:

Tabel 4.30

Daftar ANAVA untuk regresi linier $Y = 1,02 + 0,24 X$

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	35	2208		
Koefisien (a)	1	2176,46		
Regresi (b a)	1	5,29	5,29	6,7
Sisa	33	26,25	0,79	
Tuna cocok	4	1,06	0,26	0,3
Galat	29	25,19	0,87	

Untuk pengujian hipotesis keberartian model regresi dengan taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 33 diperoleh $F = 6,7$ bahwa hipotesis ditolak karena F hitung lebih besar dari F tabel jadi koefisien arah regresi tidak nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah tidak berarti.

Untuk pengujian hipotesis model regresi linier dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 29 diperoleh $F = 0,3$ menyatakan bahwa hipotesis regresi linier diterima karena F hitung lebih kecil dari F tabel. Jadi kesimpulannya regresi yang diperoleh adalah regresi linier.

11) Uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(35)(7821) - (989)(276)}{\sqrt{((35)(28037) - (989)^2)((35)(2208) - (276)^2)}} \\
&= \frac{273735 - 272964}{\sqrt{(981295 - 978121)(77280 - 76176)}} \\
&= \frac{771}{\sqrt{(3174)(1104)}} \\
&= \frac{771}{\sqrt{3504096}} \\
&= \frac{771}{1871,92} \\
&= 0,41
\end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pengujian korelasi digunakan statistik t-student. Untuk pengujian $H_0 : P = 0$ melawan $H_a : P > 0$ dengan kriteria H_0 ditolak jika t-hitung lebih besar dari t-tabel . adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
r &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= 0,41 \frac{\sqrt{35-2}}{1-(0,41)^2} \\
&= 0,41 \frac{\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,1681}} \\
&= 0,41 \frac{\sqrt{33}}{\sqrt{0,8319}}
\end{aligned}$$

$$= 0,41 \frac{5,74}{0,91}$$

$$= 0,41 \times 6,3$$

$$= 2,59$$

Untuk taraf kesalahan 5 % dengan $n = 35$ dari daftar distribusi t diperoleh $r = 0,334$ dan untuk 1% diperoleh $r = 0,430$. karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($2,59 > 0,334 > 0,430$), maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan sebesar 2,59 antara efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di

SMP Nurul Jadid.

Kemudian untuk mengetahui berapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari determinannya yaitu :

$$r \text{ determinan} = r^2 \times 100\%$$

$$= 2,59^2 \times 100\%$$

$$= 6,69 \times 100\%$$

$$= 6,69 \%$$

Jadi peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan teori pemrosesan informasi sebesar 6,69% dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tentang Teori Pemrosesan Informasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid

Telah kita ketahui bersama tentang teori pemrosesan informasi pada bab II dijelaskan bahwa teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak (Slavin, 2000: 175). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.

Menurut Trianto, teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental yang diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon).

Hasil penelitian yang peneliti sajikan disini diperoleh dari hasil observasi, interview dan angket. Di antara hasil interview dengan guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak

Adapun bentuk pelaksanaan teori pemrosesan informasi adalah membuat siswa belajar mengingat, memahami dan lebih aktif di kelas, yakni dengan cara, merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan latihan. Latihan yang dimaksud disini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, melatih kembali ingatan siswa pada materi yang telah dipelajari karena bagian penting dalam belajar adalah memperoleh hubungan dengan apa yang telah dipelajari, yaitu dengan memanggil (recall) informasi.

2. Bagaimana sikap siswa terhadap teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak

Pelaksanaan teori pemrosesan informasi diterima baik oleh siswa di SMP Nurul Jadid. Mereka terlihat lebih bersemangat dalam belajar, tanpa merasa bosan dan suasana kelas menjadi hidup. Siswa juga dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dengan temannya. Proses ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam kelas.

3. Bagaimana teori pemrosesan informasi menurut guru

Teori ini memberikan kemudahan bagi guru, khususnya dalam penyampaian materi, selain itu disini guru juga menjadi lebih termotivasi dalam mengajar karena guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam

pembelajaran. serta guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun tujuan dari pengumpulan data melalui teori pengajaran ini, adalah untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sebelum menggunakan teori pemrosesan informasi, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah menggunakan teori pemrosesan informasi.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teori pemrosesan informasi baik digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Keunggulan dari teori pemrosesan informasi yaitu Cara beripikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol, penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis, kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap, adanya keterarahan seluruh kegiatan belajar kepada tujuan yang ingin dicapai, adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya, kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu (prinsip perbedaan individual terlayani) dan balikan informatif memberikan rambu-rambu yang jelas tentang tingkat untuk kerja yang telah dicapai dibandingkan dengan unjuk kerja yang diharapkan. Sedangkan kelemahan dari teori pemrosesan informasi adanya kemungkinan anak yang cenderung pendiam, tidak dapat aktif sehingga membutuhkan dorongan yang lebih dibandingkan golongan yang lainnya.

Dari hasil observasi kemampuan guru dalam penggunaan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak diketahui bahwa selama

tiga kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi guru dalam penggunaan teori pemrosesan informasi selama tiga pertemuan dengan nilai 3,33 yang berarti sangat baik.

Dari hasil analisis angket penerapan teori pemrosesan informasi dapat diketahui dari hasil rata-rata prosentase yaitu 81,85 yang berarti baik. Dengan demikian siswa sudah dapat dikatakan sangat baik belajarnya setelah diterapkannya teori pemrosesan informasi sehingga dapat dilihat tingkah laku siswa diantaranya; rajin belajar, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, rajin mengerjakan tugas dan lain-lain.

B. Tentang hasil belajar siswa di SMP Nurul Jadid

Telah diketahui bersama tentang peningkatan hasil belajar siswa pada kajian teori Bab II yaitu, bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Menurut Karti Soeharto mengatakan bahwa belajar merupakan cirri-ciri yaitu : (a) di sengaja dan bertujuan (b) tahan lama (c) bukan karena kebetulan (d) bukan karena karena kematangan pertumbuhan. Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan buah atau hasil.

Berdasarkan hasil interview dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada Aqidah Akhlak merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku

seseorang yang sesuai dengan tujuan Aqidah Akhlak baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat-sifat yang terjadi pada masing-masing peserta didik tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar. Hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor internal : faktor fisiologis dan cacat tubuh
- b. Faktor eksternal : faktor lingkungan sosial dan non sosial

Berdasarkan hasil nilai raport, sebanyak 31% siswa mendapatkan nilai yang amat baik, 31% siswa mendapatkan nilai yang baik, 26% siswa mendapatkan nilai yang lebih dari cukup, dan 9% siswa mendapatkan nilai yang cukup.

C. Tentang Efektivitas Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul Jadid

Teori pemrosesan informasi digunakan untuk membimbing dan melatih anak untuk berpikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol, meyajikan pengetahuan dalam memenuhi aspek ekonomis, dan mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada tujuan yang ingin dicapai.

Oleh sebab itu dengan teori pemrosesan informasi, proses peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi efektif ditandai oleh terwujudnya tujuan-tujuan Aqidah Akhlak yaitu tercapainya

kepribadian manusia yang menyeluruh dalam segala aspek: spiritual, intelektual, imaginatif, kreatif, dan positif.

Aqidah Akhlak adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan, tentang dasar-dasar islam sebagaimana pedoman untuk kebahagiaan hidup manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan analisis statistik pada bab IV, maka peneliti uraikan hasil analisis tersebut sebagai berikut :

(1) Menghitung persamaan regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,02 + 0,24X$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. 1,02 berarti perpotongan garis regresi pada sumbu (Y) terletak pada 1,02, nilai ini tergantung pada variabel bebas (X).
- b. 0,24 berarti bahwa apabila efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi ditingkatkan keefektifannya sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 0,24 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

(2) Uji linearitas

Berdasarkan pada perhitungan uji linearitas, dapat diketahui bahwa F hasil penelitian atau F hitung = 0,3 < F tabel untuk kesalahan 5% (0,3 < 2,7), berarti bahwa Ho merupakan model regresi linier yang menyatakan adanya

hubungan linier yang diterima. Dengan diterimanya hipotesis model regresi linier, menunjukkan adanya hubungan efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

(3) Uji koefisien korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,41, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi menggunakan statistik t-student dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 35$ diperoleh nilai $r(0,05)(35)$ sebesar 0,334. Sedangkan r hitung sebesar 2,59 menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dalam arti jika variabel X (efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi) turun, maka variabel Y (peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa $r(0,05)(35) < r$ hitung sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi ada pengaruh efektivitas penerapan teori pemrosesan informasi sebesar 6,69% dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian, diperoleh suatu kesimpulan adanya hipotesis alternatif (H_a) yaitu bahwa ada pengaruh antara penerapan teori pemrosesan informasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kesimpulan tersebut di uraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kemampuan guru dalam penggunaan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak diketahui bahwa selama tiga kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi guru dalam penggunaan teori pemrosesan informasi selama tiga pertemuan dengan nilai 3,33 yang berarti sangat baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dan merasa menyenangkan dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil analisis angket penerapan teori pemrosesan informasi dapat diketahui dari hasil rata-rata prosentase yaitu 81,85 yang berarti baik. Dengan demikian siswa sudah dapat dikatakan sangat baik belajarnya setelah diterapkannya teori pemrosesan informasi sehingga dapat dilihat tingkah

laku siswa diantaranya; rajin belajar, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, rajin mengerjakan tugas dan lain-lain.

3. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran aqidah akhlak adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata dari nilai raport siswa yaitu 7,88.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan perhitungan regresi linier sederhana, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh penerapan teori pemrosesan informasi pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di SMP Nurul jadid Paiton Probolinggo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan sebesar 6,69 % sehingga ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan demi perbaikan dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Nurul jadid Paiton Probolinggo, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo diharap untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata

pelajaran aqidah akhlak agar nantinya dapat mengantarkan peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Kepada para guru PAI diharapkan selalu menerapkan teori pemrosesan informasi agar dapat memacu motivasi siswa lebih semangat belajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa.
3. Merupakan suatu kehormatan bagi penulis jika kelak dikemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat bagi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tempat dimana penulis melakukan penelitian. Penulis menyadari jika skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tapi bukan berarti juga ketidak kesempurnaan ini hanya dibiarkan begitu saja, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk proses perbaikan dikemudian hari, agar kesalahan yang penulis lakukan tidak terulang dalam penulis-penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991

Ah.mudzakkir dan Joko sutrisno, *Psikologi pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1997

Anas Sudjono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996

Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi pembelajaran*, Jakarta : Bumi Akasara, 2006

Ine Amirman dan Zainal arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi aksara, 1993, Cet. Ke-1

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005

M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1988

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005

Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran* , Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004

Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993

Muhibbin, *Psikologi Belajar*

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian & Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar baru, 1989

Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : CV sinar baru, 1987

Nana Syaudih Sukadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung : Remaja Roda Karya, 2005

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi akasara, 1995

Pius Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Prof. Dr. Sutrisno. H. MA. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991

Sri Esti Wuryani, *Psikologi pendidikan* , Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana, 2006

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2006

Suhartadi, *Strategi pembelajaran yang mengacu pada model konstruktivistik*, Jurnal Teknologi Pembelajaran, th ke-6 No.2

Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan* ,Yogyakarta: Andi Offset,
1995

Sumartono, *Hasil Belajar*, Jakarta : Depdiknas, 1971

Suprpto, *Metodologi Riset Dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, Jakarta : Rineka
Cipta,1999

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 3

Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Pustakaa Suara, 2004

Tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi S-1 fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi S-1 fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Ampel Surabaya* Surabaya, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta :
Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Winata Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka,
1994

<http://rahmatsaripudin.wordpress.com/2008/10/02/belajar-dan-pembelajaran/> di akses
pada tanggal 16 April 2010

<http://www.bookrags.com/biography/robert-mills-gagne/> di akses pada tgl 28 April
2010